

**PENGARUH PERGAULAN BEBAS DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI**

**Anggun Syahfitri<sup>1</sup>, Minna Bella<sup>2</sup>, Naila Nafisah Zulfa<sup>3</sup>, Riwati Amelia<sup>4</sup>, Sani Susanti<sup>5</sup>**

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: [anggunyahfitri08@gmail.com](mailto:anggunyahfitri08@gmail.com)<sup>1</sup>, [bellaminna606@gmail.com](mailto:bellaminna606@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nailanafishh@gmail.com](mailto:nailanafishh@gmail.com)<sup>3</sup>, [ameliapangaribuan276@gmail.com](mailto:ameliapangaribuan276@gmail.com)<sup>4</sup>, [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)<sup>5</sup>

**Info Artikel**

**Submitted:** 05 Oktober 2025

**Revised :** 11 Oktober 2025

**Accepted:** 21 November 2025

**Published:** 19 Desember 2025

**Keywords:** Promiscuity, Peer Pressure, Adolescent Behavior, Social Deviation

**Kata Kunci:** Pergaulan Bebas, Tekanan Teman Sebaya, Perilaku Remaja, Penyimpangan Sosial

**Abstract**

*This study aims to describe the influence of free social interaction and peer pressure on adolescent behavior in Desa Helvetia, Labuhan Deli District. A descriptive qualitative approach was used with in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that adolescents tend to engage in uncontrolled social behavior such as staying out late, experimenting with cigarettes or alcohol, and following social media trends without parental supervision. Peer pressure intensifies these behaviors through persuasion, invitations, and the fear of being excluded. A counseling project conducted as a follow-up intervention helped increase adolescents' understanding of the risks of free social interaction and strategies to deal with peer pressure. This study highlights the importance of family, school, and community roles in guiding adolescents toward healthy behavior and preventing social deviation.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku remaja di Desa Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pergaulan remaja cenderung bebas dan tidak terkontrol, ditandai dengan kebiasaan nongkrong malam, mencoba rokok atau minuman beralkohol, serta mengikuti tren media sosial tanpa pengawasan. Tekanan teman sebaya memperkuat kecenderungan tersebut melalui ajakan, bujukan, dan rasa takut dikucilkan. Proyek penyuluhan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut penelitian membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dan strategi menghadapi tekanan sebaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk perilaku remaja yang positif dan mencegah penyimpangan sosial.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika karena pada tahap ini individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat signifikan. Remaja mulai membangun identitas diri, memperluas lingkungan sosial, serta menunjukkan

***PENGARUH PERGAULAN BEBAS DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI***

*Anggun Syahfitri <sup>1</sup>, Minna Bella <sup>2</sup>, Naila Nafisah Zulfa <sup>3</sup>, Riwati Amelia <sup>4</sup>, Sani Susanti <sup>5</sup>*

keinginan kuat untuk memperoleh pengakuan dari teman sebaya. Dalam proses ini, remaja kerap menghadapi dilema antara mempertahankan nilai yang mereka yakini atau mengikuti pengaruh lingkungan yang sering kali lebih dominan. Pengaruh sosial yang kuat membuat remaja berada dalam posisi rentan, terutama jika tidak dibekali kemampuan untuk menyaring interaksi yang mereka hadapi.

Fenomena di Desa Helvetia menunjukkan bahwa pola pergaulan remaja semakin mengarah pada perilaku bebas dan kurang terkontrol. Aktivitas nongkrong hingga larut malam, berinteraksi dengan kelompok sebaya tanpa pengawasan, serta mencoba hal-hal baru yang berisiko menjadi bagian dari keseharian remaja. Perkembangan teknologi dan media sosial memperkuat kecenderungan tersebut, karena remaja semakin terpapar pada berbagai tren dan gaya hidup yang belum tentu sesuai dengan nilai sosial maupun budaya masyarakat. Hal ini mengakibatkan perubahan pola perilaku yang cukup signifikan, baik dalam hal interaksi sosial, gaya hidup, maupun pengambilan keputusan.

Tekanan teman sebaya menjadi faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku remaja. Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok membuat remaja cenderung mengikuti ajakan teman meskipun bertentangan dengan norma yang berlaku. Remaja merasa takut dicap berbeda, tidak solid, atau tidak gaul sehingga mereka lebih memilih mengikuti arus kelompok daripada mempertahankan batasan diri. Fenomena ini sering kali menjadi penyebab utama munculnya perilaku menyimpang yang berdampak pada pendidikan, perkembangan moral, serta hubungan remaja dengan keluarga.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian mengenai pengaruh pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di Desa Helvetia, tetapi juga menjadi dasar pengembangan rekayasa ide berupa penyuluhan yang dirancang untuk memberikan edukasi bagi remaja. Dengan adanya penyuluhan, remaja diharapkan mampu memahami dampak dari pergaulan bebas dan strategi dalam menghadapi tekanan sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang serta membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat bagi remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Helvetia dengan melibatkan seorang remaja sebagai informan

***PENGARUH PERGAULAN BEBAS DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI***

*Anggun Syahfitri <sup>1</sup>, Minna Bella <sup>2</sup>, Naila Nafisah Zulfa <sup>3</sup>, Riwati Amelia <sup>4</sup>, Sani Susanti <sup>5</sup>*

utama yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi pengalaman terhadap topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang menggali pola pergaulan, bentuk tekanan teman sebaya, serta dampaknya terhadap perilaku remaja. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam untuk memastikan keakuratan informasi. Observasi lapangan juga digunakan untuk melihat bagaimana interaksi sosial remaja berlangsung dalam konteks alami. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan mendukung proses pengumpulan data. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi mendalam, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola temuan yang konsisten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara pergaulan bebas, tekanan teman sebaya, dan perilaku remaja secara komprehensif serta menyajikannya dalam bentuk analisis yang runtut dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan remaja di Desa Helvetia mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal intensitas interaksi dengan teman sebaya. Remaja mengaku sering menghabiskan waktu di luar rumah hingga larut malam tanpa batasan waktu yang jelas. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi telah menjadi kebiasaan yang berlangsung hampir setiap hari. Waktu yang panjang di luar rumah membuka peluang bagi remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak terkontrol, dan hal ini memengaruhi pola perilaku mereka secara keseluruhan. Aktivitas mencoba rokok, minuman beralkohol, hingga mengikuti tren perilaku di media sosial menjadi hal yang sering dilakukan karena adanya rasa ingin tahu dan dorongan dari lingkungan pergaulan. Informan mengaku bahwa ajakan pertama kali mencoba rokok bukan berasal dari keinginan pribadi, melainkan dari dorongan teman sebaya. Bentuk tekanan tersebut dapat berupa bujukan halus, godaan, hingga ejekan yang membuat remaja merasa harus mengikuti ajakan agar tetap diterima dalam kelompok. Tekanan teman sebaya juga muncul dalam bentuk ajakan membolos sekolah maupun mengikuti aktivitas kelompok yang tidak bermanfaat. Remaja merasa tidak enak menolak ajakan tersebut dan khawatir dianggap tidak solid jika tidak ikut berpartisipasi. Dampak dari pola pergaulan bebas dan tekanan sebaya terlihat dari perubahan perilaku remaja yang cenderung mengabaikan tanggung jawab akademik, kurang fokus belajar, serta menurunnya kontrol diri. Informan mengaku sering merasa kelelahan, sulit bangun pagi, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah akibat kebiasaan nongkrong malam. Secara emosional, remaja juga

***PENGARUH PERGAULAN BEBAS DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI***

*Anggun Syahfitri <sup>1</sup>, Minna Bella <sup>2</sup>, Naila Nafisah Zulfa <sup>3</sup>, Riwati Amelia <sup>4</sup>, Sani Susanti <sup>5</sup>*

mengalami tekanan karena harus mengikuti keinginan kelompok agar tetap diterima. Kondisi ini dapat memicu stres dan melemahkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat. Sebagai tindak lanjut dari temuan mini riset, dilakukan penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya. Penyuluhan diikuti oleh 22 remaja dan mencakup materi tentang pengenalan pergaulan bebas, bentuk-bentuk tekanan teman sebaya, dampak perilaku menyimpang, serta strategi menolak ajakan negatif. Evaluasi menunjukkan bahwa remaja mampu menyebutkan kembali materi yang diberikan dan memahami cara menghindari pengaruh negatif dari lingkungan. Penyuluhan ini memperkuat hasil temuan penelitian bahwa edukasi langsung kepada remaja dapat membantu meningkatkan kesadaran diri, memperkuat kontrol pribadi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menghadapi tekanan sebaya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja di Desa Helvetia. Pola pergaulan yang tidak terkontrol, seperti kebiasaan nongkrong malam, mencoba rokok dan minuman beralkohol, serta mengikuti tren media sosial, membentuk perilaku remaja yang rentan terhadap penyimpangan sosial. Tekanan teman sebaya menjadi faktor penguat yang menyebabkan remaja sulit menolak ajakan negatif karena adanya rasa takut dikucilkan, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, atau dorongan solidaritas semu. Dampak dari perilaku tersebut terlihat pada penurunan prestasi belajar, melemahnya kontrol diri, serta meningkatnya kecenderungan mengikuti aktivitas yang tidak bermanfaat bagi perkembangan diri.

Proyek penyuluhan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut penelitian memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dan cara menghadapi tekanan sebaya. Penyuluhan membantu remaja mengembangkan kemampuan menolak ajakan negatif, meningkatkan kesadaran diri, dan memperkuat sikap asertif. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan dukungan berkelanjutan dalam membimbing remaja agar mampu membangun perilaku yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma sosial.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

***PENGARUH PERGAULAN BEBAS DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA HELVETIA KECAMATAN LABUHAN DELI***

*Anggun Syahfitri <sup>1</sup>, Minna Bella <sup>2</sup>, Naila Nafisah Zulfa <sup>3</sup>, Riwati Amelia <sup>4</sup>, Sani Susanti <sup>5</sup>*

- Azizah, N. (2020). Tekanan Teman Sebaya dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan Remaja*.
- Desmita, D. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahrudin, A. (2019). *Patologi Sosial Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, R. (2022). Peer Pressure dan Perilaku Penyimpangan Remaja di Perkotaan. *Journal of Youth and Society*.
- Karina, S. (2021). Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Kedisiplinan Remaja Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Remaja*.
- Mulyadi, E. (2020). Pola Asuh dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*.
- Putri, L., & Hartono, R. (2022). Tren Pergaulan Bebas di Era Digital dan Pengaruhnya Terhadap Moral Remaja. *Journal of Social Behavior*.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.